

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu hal penting dan mendasar dalam kehidupan manusia sebab pendidikan merupakan suatu usaha manusia untuk meningkatkan sumber daya dan kualitas diri. Arti pendidikan sangat penting karena melalui pendidikan manusia diharapkan dapat berkembang ke arah yang lebih baik dan meningkatkan potensi serta kualitas diri yang dimiliki, baik secara pribadi maupun sebagai modal dasar pengembangan bangsa (Prihartini, 2011). Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang berdemokrasi serta bertanggung jawab.

Pendidikan berlangsung sebagai suatu proses pembelajaran saling mempengaruhi antara guru dan siswa. Menurut Mulyasa (2002) pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar peserta didik terlibat secara aktif, baik fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran, disamping menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat belajar yang besar, dan rasa percaya pada diri sendiri. Upaya yang dilakukan guru

dalam mengembangkan keaktifan belajar siswa sangatlah penting, sebab keaktifan belajar di kelas menjadi penentu bagi keberhasilan pembelajaran yang dilaksanakan.

Berkaitan dengan hal tersebut, guru dituntut memiliki kemampuan dasar yang diperlukan sebagai pengajar. Sebagai pengajar, guru setidaknya harus menguasai bahan yang akan diajarkannya juga menguasai metode mengajar yang tepat. Namun yang menjadi kendala adalah jumlah siswa yang begitu besar dalam satu kelas, fasilitas belajar yang kurang. Kurangnya waktu guru untuk membantu siswa secara individu serta adanya keengganan sebagian siswa untuk bertanya pada guru juga sebagai kendala. Proses belajar mengajar selama ini masih menggunakan metode konvensional yang didominasi oleh guru. Dalam hal ini guru lebih menekankan kemampuan guru pribadi dalam proses pembelajaran, guru tidak melibatkan metode komunikatif dan pendekatan secara persuasif dalam meningkatkan cara belajar, selain itu siswa juga terlihat tidak mau untuk bertanya kepada guru, sehingga proses pembelajaran kurang aktif.

Berdasarkan observasi awal yang sudah dilakukan di SMA Muhammadiyah Gubug, kondisi siswa dalam kelas XI IPA sangat pasif, siswa cenderung hanya mendengarkan guru dalam menyampaikan pembelajaran, selama proses pembelajaran berlangsung, suasana kelas ramai dan siswa terlihat kurang memperhatikan penjelasan guru. Siswa banyak yang mengobrol dengan teman sebangku bahkan lain bangku. Ada siswa yang bermain-main dan mengganggu siswa yang lainnya. Apabila diminta untuk mengemukakan pendapatnya, siswa perlu dipancing untuk aktif dan hanya didominasi oleh sebagian siswa saja. Ketika guru meminta siswa untuk

menuliskan jawaban di papan tulis, diantara 28 siswa, hanya delapan siswa yang tergolong aktif yang mengemukakan pendapatnya. Apabila guru menanyakan kebenaran dari jawaban yang mereka tulis, siswa kurang percaya diri dengan jawabannya sendiri dan memilih bertanya kepada temannya. Hal lain yang diperoleh di kelas XI IPA yaitu hasil belajar yang diperoleh siswa banyak tidak memenuhi rata-rata Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) kimia yaitu 75 yang telah ditetapkan sekolah. Selain itu proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru masih menggunakan metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab tanpa adanya variasi model atau metode pembelajaran lain yang lebih inovatif dan menyenangkan. Hal tersebut menyebabkan peserta didik kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran kimia dan pembelajaran hanya berpusat pada guru.

Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, Bab IV pasal 19 ayat 1 dinyatakan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreatifitas, dan kemandirian sesuai bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologi siswa. Hal ini mengisyaratkan bahwa dalam pembelajaran dituntut untuk menerapkan sebuah pendekatan, metode, dan teknik-teknik tertentu yang dapat menciptakan kondisi kelas pada pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan. Pada akhirnya akan diperoleh kondisi kelas yang termotivasi, aktivitas yang tinggi serta hasil belajar yang memuaskan.

Masih rendahnya kualitas proses pembelajaran dan kualitas guru dalam mengajar kimia di SMA Muhammadiyah Gubug merupakan masalah yang harus segera diatasi. Salah satu materi yang sulit dalam mata pelajaran kimia adalah materi Termokimia karena materi ini banyak rumus dan perhitungannya, hal ini didasarkan pada hasil wawancara dengan guru Kimia SMA Muhammadiyah Gubug tentang siswa yang kurang menyukai materi ini, hasil belajar yang rendah, dan masuk dalam kriteria sulit. Untuk mengatasi masalah tersebut dibutuhkan proses belajar yang berlangsung dengan baik dengan meningkatkan kualitas guru. Permasalahan tersebut yang membuat hasil belajar siswa kelas XI IPA rendah, terutama pada materi Termokimia salah satu materi dikelas XI IPA yang banyak rumus dan perhitungan kimia didalamnya. Namun memiliki rata-rata Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang sama yaitu 75. Untuk itu di perlukan strategi dalam pembelajaran untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang terjadi di kelas XI IPA SMA Muhammadiyah Gubug. *Lesson study* merupakan salah satu strategi pengembangan profesi yang dilakukan oleh kelompok guru. Kelompok guru mengembangkan pembelajaran secara bersama-sama, salah seorang guru ditugasi melaksanakan pembelajaran, guru lainnya mengamati belajar siswa. Proses ini dilaksanakan selama pembelajaran berlangsung. Pada akhir kegiatan, guru-guru berkumpul dan melakukan tanya jawab tentang pembelajaran yang dilakukan, merevisi dan menyusun pembelajaran berikutnya berdasarkan hasil diskusi (Santya 2009). Maka dari itu dengan adanya guru-guru yang berkumpul dan saling mengamati dan memberikan

observasi *Lesson Study* untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang terjadi di kelas XI IPA SMA Muhammadiyah Gubug

Prinsip utama *lesson study* adalah meningkatkan kualitas pembelajaran secara bertahap dengan cara belajar dari pengalaman sendiri dan orang lain dalam melakukan kegiatan pembelajaran, sehingga *lesson study* dapat dijadikan salah satu alternatif untuk mendorong terjadinya perubahan dalam pembelajaran menuju kearah yang lebih efektif dan efisien. Pembelajaran pada saat dirancang untuk menciptakan terjadinya keaktifan dalam pembelajar dalam diri individu siswa, guru mengarahkan peserta didik untuk memperoleh dan memproses pengetahuan, keterampilan, serta sikap.

Lesson study bukan metode atau strategi pembelajaran. Tetapi kegiatan *lesson study* dapat menerapkan berbagai metode atau strategi pembelajaran yang sesuai dengan situasi, kondisi, dan permasalahan yang dihadapi guru. *Lesson study* melibatkan semua guru kimia dan kepala sekolah. Diharapkan dengan upaya perbaikan pembelajaran secara kolaboratif maka masalah-masalah yang muncul dalam pembelajaran dapat teratasi.

Lesson study dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar bertambah, hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Prihartini (2013) dengan judul Penerapan Lesson Study Berbasis Sekolah Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Sejarah Pada Siswa Kelas XI IPS 3 SMA Negeri 1 Rowosari Kabupaten Kendal Tahun Ajaran 2010/2011. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui penerapan *lesson study* berbasis sekolah dalam pembelajaran sejarah dapat

meningkatkan kinerja guru dan keaktifan siswa. Peningkatan ini juga diikuti dengan meningkatnya hasil belajar siswa kelas XI IPS 3 SMA N 1 Rowosari tahun ajaran 2010/2011. Hasil penelitian siklus I pembelajaran menggunakan metode *listening team* melalui penerapan *lesson study* berbasis sekolah menunjukkan nilai rata-rata kelas naik menjadi 73, 18 dari data awal 66, 19. Presentase ketuntasan naik menjadi 72, 73% dari 48, 49% pada data awal. Hasil penelitian siklus II menunjukkan rata-rata kelas naik menjadi 77, 27 dengan presentase ketuntasan menjadi 90, 91%. Analisis meningkatnya keaktifan belajar siswa diperoleh melalui hasil observasi aktifitas siswa dari kesiapan, keaktifan maupun perilaku selama proses pembelajaran yang hasilnya pada siklus I menunjukkan 50 % dan siklus II menunjukkan 64%. Hasil pengamatan terhadap kinerja guru mengalami peningkatan yaitu dari 58, 82 pada siklus I menjadi 74, 11% pada siklus II, hal ini karena guru sudah dapat melaksanakan proses pembelajaran dengan baik sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan. Berdasarkan penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan *lesson study* berbasis sekolah dapat meningkatkan kualitas pembelajaran Sejarah kelas XI IPS 3 SMA Negeri 1 Rowosari Kabupaten Kendal.

Aji (2013) dengan judul Implementasi Lesson Study Berbasis Sekolah untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa Kelas X AK 4 SMK Muhammadiyah Wonosari Tahun Ajaran 2012/2013. Penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan untuk skor aktivitas Belajar akuntansi siswa pada siklus I 68,92% dan pada siklus II sebesar 85,69% , terjadi peningkatan skor rata-rata aktivitas Belajar Akuntansi siswa untuk aktifitas kelas sebesar 16,77% . skor rata-rata Aktivitas

Belajar Akuntansi Siswa untuk aktifitas per individu pada siklus I sebesar 68,89% dan pada siklus II sebesar 85,70%

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang keaktifan siswa dalam pembelajaran kimia dalam judul "IMPLEMENTASI *LESSON STUDY* TERHADAP KEAKTIFAN PEMBELAJARAN KIMIA SISWA KELAS XI IPA PADA MATERI TERMOKIMIA"

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari latar belakang tersebut maka penulis dapat mengemukakan identifikasi masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

- 1.2.1 Keaktifan siswa dalam pembelajaran yang masih kurang di SMA Muhammadiyah Gubug Kelas XI IPA;
- 1.2.2 Kurangnya hasil belajar siswa yang belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) mata pembelajaran kimia di XI IPA SMA Muhammadiyah Gubug.
- 1.2.3 Perlunya strategi pembelajaran dalam mata pelajaran Kimia di Kelas XI IPA SMA Muhammadiyah Gubug.

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang tersebut maka penulis dapat mengemukakan rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

- 1.3.1 Bagaimana implementasi *Lesson Study* terhadap keaktifan siswa pada mata pelajaran kimia materi Termokimia kelas XI IPA di SMA Muhammadiyah Gubug?.
- 1.3.2 Apakah implementasi *Lesson Study* meningkatkan hasil belajar siswa materi Termokimia mata pelajaran Kimia di Kelas XI IPA SMA Muhammadiyah Gubug?.
- 1.3.3 Model Pembelajaran apakah, yang dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa dan hasil belajar siswa materi Termokimia mata pelajaran Kimia di Kelas XI IPA SMA Muhammadiyah Gubug?.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka penelitian ini bertujuan untuk:

- 1.4.1 Mengetahui implementasi *Lesson Study* terhadap keaktifan pembelajaran siswa pada mata pelajaran kimia kelas XI IPA.
- 1.4.2 Meningkatkan hasil belajar kimia materi Termokimia melalui implementasi lesson study di kelas XI IPA SMA Muhammadiyah Gubug.
- 1.4.3 Mengetahui model pembelajran, yang dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa dan hasil belajar siswa materi Termokimia mata pelajaran Kimia di Kelas XI IPA SMA Muhammadiyah Gubug.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu alternatif strategi yang berarti bagi perorangan atau institusi, sebagai berikut :

1.5.1 Bagi Siswa

- a. Meningkatkan keaktifan pembelajaran siswa khususnya pada mata pelajaran kimia materi Termokimia di kelas XI IPA.
- b. Terciptanya suasana pembelajaran yang dapat menumbuhkan semangat dan motivasi belajar untuk siswa.
- c. Siswa memperoleh hasil belajar yang mencapai KKM dalam mata pelajaran Kimia materi Termokimia.

1.5.2 Bagi Guru

- a. Sebagai masukan bagi guru mata pelajaran kimia dalam menentukan model mengajar yang tepat sesuai dengan kemampuan tiap kelas, dalam rangka peningkatan hasil belajar siswanya.
- b. Sumbangan dalam rangka perbaikan pembelajaran dan peningkatan mutu proses pembelajaran, khususnya pada mata pembelajaran kimia materi Termokimia di kelas XI IPA.

1.5.3 Bagi Sekolah

- a. Meningkatkan kualitas pembelajaran dalam mencapai kurikulum yang dikembangkan sekolah SMA Muhammadiyah Gubug.
- b. Untuk mengembangkan profesionalisme guru di SMA Muhammadiyah Gubug.

- c. Meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dengan diterapkannya strategi pembelajaran yang inovatif bagi siswa.

1.5.4 Bagi Peneliti

- a. Mengetahui model pembelajaran yang sesuai untuk siswa SMA yang mampu memberikan umpan balik dan meningkatkan hasil belajar siswa yang maksimal.
- b. Sebagai bekal bagi peneliti kelak supaya memperhatikan metode mengajar yang tepat.

